

Efektivitas Model Pembelajaran *Blended Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa STKIP Pembangunan Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19

Hamran^{1*}, Eka Adnan Agung²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia

Email: hamran1992@gmail.com¹, ekaadnan.agung@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Mahasiswa pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, tes dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan persentase. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun ajaran 2021/2022. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia Kelas 6/D yaitu sebanyak 33 mahasiswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 20 Perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum efektivitas penerapan model pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa, dimana dari 33 orang mahasiswa, pada siklus I persentase rata-rata aktivitas belajarnya yaitu 46,38 persen, meningkat pada siklus II yaitu menjadi 71,56 persen. Sedangkan hasil belajarnya pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar mahasiswa sebesar 72,72 persen kemudian meningkat pada siklus II menjadi 90,90 persen.

Kata kunci: *Blended Learning, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar.*

Abstract

This research is a classroom action research (*Classroom Action Research*). The purpose of this study was to determine the effectiveness of the blended learning model in improving student activities and learning outcomes during the COVID-19 pandemic. This research was designed in two cycles, each cycle consisting of 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques were carried out by means of observation, tests and documentation, while the data analysis technique used was descriptive quantitative based on frequency distribution tables and percentages. This research was conducted in the even semester of the 2021/2022 academic year. The subjects in this study were students of the Economic Education Study Program of STKIP Pembangunan Indonesia Class 6/D, as many as 33 students consisting of 13 males and 20 females. The results showed that in general the effectiveness of the application of the blended learning model can increase student learning activities and outcomes, where from 33 students, in the first cycle the average percentage of learning activities was 46.38 percent, increased in the second cycle to 71.56 percent. While the learning outcomes in the first cycle, the percentage of student learning outcomes completeness was 72.72 percent, then increased in the second cycle to 90.90 percent.

Keywords: *Blended Learning, Learning Activities, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang terdampak pandemi Covid-19 adalah sektor pendidikan yang menyebabkan begitu banyak aktivitas fisik bersifat rutin, seperti pertemuan tatap muka di kelas, proses bimbingan akademik, pertemuan formal dalam forum seminar dan lain sebagainya menjadi terganggu. Melihat berbagai fakta tersebut, maka penerapan metode *electronic learning (e-learning)* menjadi suatu pilihan terbaik bagi dunia Pendidikan. Berbagai institusi Pendidikan saat ini mulai memanfaatkan teknologi dan menerapkan sistem pembelajaran online untuk menunjang aktivitas pembelajaran (Dewi, A.,A.2020).

Efektivitas pembelajaran daring, dipengaruhi oleh kemampuan Dosen dalam melakukan kegiatan manajemen. Paling tidak ada tiga manajemen yang dilakukan oleh Dosen dalam mengelola pembelajaran daring, yaitu manajemen waktu, manajemen kelas dan manajemen pembelajaran. Widodo, H. (2020). Pembelajaran sistem daring yang maksimal hanya bisa dilakukan oleh Dosen yang memiliki visi yang jelas dalam pembelajaran dan mampu menjalin ikatan batin dengan Mahasiswa dengan melakukan perannya sebagai motivator, fasilitator, mediator, dan komunikator. Pembelajaran sistem daring tidak dapat berjalan maksimal karena keterbatasan dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan berkreasi, baik disebabkan oleh jaringan akses internet maupun hambatan yang lainnya, sehingga Mahasiswa harus mampu beradaptasi dengan hal-hal yang baru. Fajardin, M. A. (2020). Pembelajaran online dapat dikatakan efektif, apabila seluruh Mahasiswa ikut aktif dalam sesi presentasi, dan menghidupkan interaksi online dengan Dosen, dan tetap berusaha berkarya melalui pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar.

Berdasarkan berbagai kasus di dalam kelas, khususnya di STKIP Pembangunan Indonesia ditemukan, bahwa Mahasiswa cenderung pasif hanya menunggu dan mendengarkan cerita serta informasi dari dosen tanpa melakukan respon balik. Aktivitas Mahasiswa lebih bersifat menjalankan dan mengikuti perintah dosen dari pada inisiatif untuk melakukan perubahan dan peningkatan kapasitas diri secara mandiri. Mahasiswa cenderung hanya akan mengerjakan dan menghadiri kegiatan belajar ketika mengetahui ujian akan dilaksanakan. Dalam upaya penciptaan kreativitas belajar, hal-hal yang berkenaan dengan potensi Mahasiswa harus dieksplorasi dan dikembangkan melalui aktivitas pembelajaran. Minat dan bakat Mahasiswa dideteksi dan ditumbuhkembangkan melalui model pembelajaran yang memiliki relevansi dengan upaya penciptaan kreativitas belajar.

Aturan akademik STKIP Pembangunan Indonesia selama masa covid-19 mengikuti arahan dan edaran dari pemerintah, yaitu pelaksanaan pembelajaran berbasis online, begitupun pada masa new normal yaitu pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Dosen perlu didorong untuk menerapkan berbagai model pembelajaran inovatif yang memungkinkan Mahasiswa belajar lebih merdeka sesuai kemampuan dan potensinya. Terlebih model pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang sudah sangat berkembang pesat dan dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Dengan TIK proses pembelajaran akan terjadi dengan mudah dan sangat memungkinkan siswa untuk belajar mandiri dan pastinya belajar lebih membahagiakan karena pastinya anak-anak lebih termotivasi belajar dengan teknologi terutama internet dan *gadget*. Oleh karenanya, untuk mewujudkan hal ini, Dosen harus memiliki kemampuan mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran. Dalam hal ini, keberadaan TIK bukan sebagai mata kuliah, tapi terintegrasi dalam setiap pembelajaran.

Ada banyak model-model pembelajaran inovatif yang memanfaatkan TIK dalam pembelajaran, salah satunya model pembelajaran Blended learning. Dengan situasi dan kondisi saat ini, model pembelajaran *blended learning* dirasa tepat dan dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang mampu memadukan proses belajar tatap muka, dan secara online (sinkron dan asinkron), sehingga proses pembelajaran dapat lebih interaktif, dimana pembelajaran jarak jauh (PJJ) menjadi dua arah dan interaktif, dan PTMT menjadi lebih menyenangkan. Blended learning adalah salah satu metode pembelajaran jarak jauh yang direkomendasikan oleh kementerian

Pendidikan pada masa pandemi covid-19 ini yang menggunakan dua pendekatan sekaligus yaitu, menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui video conference. Menurut Garner & Oke (2015), pembelajaran blended learning merupakan sebuah lingkungan pembelajaran yang dirancang dengan menyatukan pembelajaran tatap muka (face to face/F2F) dengan pembelajaran online yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

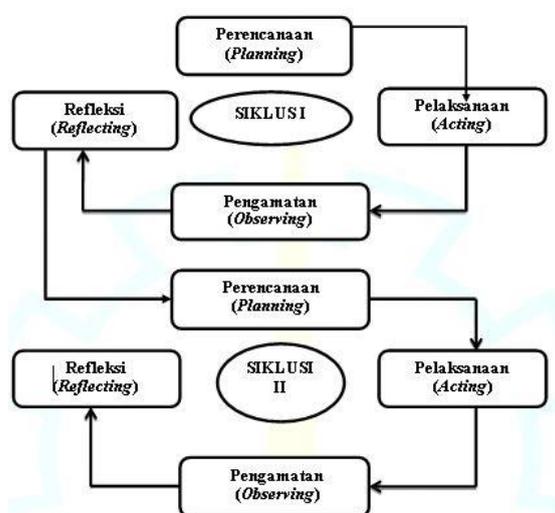
Adapun sebagai dasar teori pendukung, dipaparkan kajian penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1. Kajian Empirik Penelitian Sebelumnya

No	Penulis	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Mufidah, Nur Lailatul, & Jun Surja	2021	Efektivitas Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> dalam Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19.	Efektivitas model <i>Blended learning</i> menunjukkan persentase sebesar 73,84%. Implementasi model <i>Blended Learning</i> juga efektif meningkatkan kemandirian belajar yang ditunjukkan pada nilai Sign (2-tailed) adalah $0,021 < 0,05$, dan juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan pada nilai Sign (2-tailed) adalah $0,032 < 0,$ Berdasarkan hasil penelitian, persentase ketuntasan siklus I sebesar 50% dan siklus II sebesar 86%. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa peningkatan dengan penerapan metode blended learning dan google classroom materi struktur dan fungsi tumbuhan kelas VIII di SMP PGRI Mumbulsari.
2	Samsul, M. , Sudiarti, D., & Nurjana h, U.	2020	Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Metode Blended Learning Dan Aplikasi Google Classroom Di SMP PGRI Mumbulsari	Disimpulkan bahwa H_a yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran <i>blended learning</i> terhadap hasil belajar IPS. Hal ini menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Hasil belajar peserta didik setelah penerapan <i>Blended Learning</i> mengalami peningkatan, rata-rata nilai sebelum tindakan adalah 59,05, setelah tindakan siklus II menjadi 71,90 (meningkat 21,77%), dan setelah tindakan siklus II menjadi 80,95 (meningkat 12,58%).
3	Nuraini, N.	2020	Penerapan Blended Learning Guna Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah pada Peserta didik Kelas X IPS SMAN 2 Kampar Timur.	Disimpulkan bahwa H_a yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran <i>blended learning</i> terhadap hasil belajar IPS. Hal ini menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Hasil belajar peserta didik setelah penerapan <i>Blended Learning</i> mengalami peningkatan, rata-rata nilai sebelum tindakan adalah 59,05, setelah tindakan siklus II menjadi 71,90 (meningkat 21,77%), dan setelah tindakan siklus II menjadi 80,95 (meningkat 12,58%).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksasanaannya mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi sampai dengan tahap refleksi. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia Kelas 6/D yaitu sebanyak 33 Mahasiswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 20 Perempuan. Prosedur penelitian ini bersiklus dengan tahapan sebagai berikut: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan 4 kali pertemuan, (3 kali proses belajar, dan 1 kali evaluasi hasil belajar. Untuk lebih jelasnya, prosedur penelitian ini dapat lihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Adapun tahapan pelaksanaan penelitian, dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Tahapan dan Langkah-Langkah Siklus I

Tahapan	Langkah-langkah
Siklus I	
a. Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat atau mempersiapkan perangkat pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan (RPS). 2. Menyusun perencanaan tindakan untuk penerapan model pembelajaran <i>blended learning</i>. 3. Membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi bagi Mahasiswa selama proses perkuliahan. 4. Membuat lembar tes hasil belajar Mahasiswa .
b. Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kegiatan awal. 2. Menjelaskan tujuan dan indikator pembelajaran. 3. Menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan. 4. Melakukan <i>appersepsi/eksplorasi</i> terhadap materi yang akan dipelajari. 5. Dosen membuat kelas <i>Google Classroom</i> 6. Dosen memberikan tugas/materi di <i>Google Classroom</i> 7. Memotivasi Mahasiswa, untuk aktif saling interaksi dan interaktif di kelas <i>Google Classroom</i> 8. Membimbing, mengarahkan, dan bersama-sama menarik kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari. Dosen memberikan penekanan pada informasi penting dan menambah informasi lain yang terkait. 9. Dosen memberikan soal yang berhubungan dengan sub materi sebagai tes

hasil belajar pada siklus I.

- c. Pengamatan Pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai aktivitas pembelajaran yang dilakukan Dosen, maupun Mahasiswa sesuai dengan tindakan yang telah disusun.
- d. Refleksi Refleksi dilakukan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Tindakan refleksi ini tentunya bertujuan untuk melihat kendala, dan keberhasilan yang telah tercapai dalam kegiatan belajar mengajar.

Tabel 3. Tahapan dan Langkah-Langkah Siklus II

Tahapan	Langkah-langkah
Siklus II	Merancang tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.
a. Perencanaan	<ol style="list-style-type: none">1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.2. Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan berlangsung.3. Perbaiki pengajaran sehingga tercapai indikator hasil belajar pada setiap pertemuan.
b. Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none">1. Menerapkan kembali apa yang telah direncanakan pada siklus I.2. Pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah mengulangi kembali tahap-tahap pada siklus I sambil mengadakan perbaikan sesuai hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I.
c. Pengamatan	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan Pendidik maupun peserta didik sesuai dengan tindakan yang telah disusun.2. Proses observasi yang dilaksanakan pada siklus II mengikuti teknik observasi pada siklus I.
d. Refleksi	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II.2. Data yang diperoleh dari hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil tersebut peneliti merefleksikan diri dengan melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Dari hasil analisis dapat membuat kesimpulan pendekatan pembelajaran yang dilakukan selama dua siklus.

Adapun teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, observasi, dan tes. Sedangkan teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif dilaksanakan sesuai dengan kecenderungan yang terjadi pada setiap siklus dengan melakukan penilaian secara verbal (aktivitas dan sikap yang diamati atau diambil dari data observasi). Namun teknik analisis ini belum dapat memberikan jawaban yang cukup tentang hasil belajar yang diperoleh Mahasiswa. Oleh karena itu digunakan teknik analisis kuantitatif dengan mendeskripsikan skor rata-rata dan persentase. Dengan teknik ini diharapkan hasil belajar Mahasiswa dapat dijelaskan.

Indikator keberhasilan pembelajaran dalam PTK ini meliputi indikator proses dan hasil. Adapun dari segi proses ditandai oleh keaktifan Mahasiswa dalam pembelajaran. Sedangkan dari segi keberhasilan hasil belajar, jika Mahasiswa telah mencapai ketuntasan individu yaitu 65 (sesuai dengan standar kelulusan yang telah ditetapkan oleh dosen dalam mata kuliah tersebut) dan ketuntasan secara klasikal, yaitu "suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat ≥ 85 persen Mahasiswa yang telah tuntas belajarnya" Trianto, (2013).

HASIL PENELITIAN

A. Siklus I

1. Aktivitas Belajar Mahasiswa Pada Siklus I

Tabel 4. Hasil Observasi aktivitas belajar Mahasiswa pada Siklus I

NO	Indikator yang diamati	Siklus I						Rata-Rata %
		Pertemuan						
		I	%	II	%	III	%	
1	Kehadiran Mahasiswa	28	82,35	28	82,35	30	88,23%	84,31
2	Mahasiswa memperhatikan penjelasan Dosen	22	66,69	23	69,69	23	69,69	69,69
3	Mahasiswa mengajukan pertanyaan kepada Dosen	4	12,12	3	9,09	4	12,12	11,11
4	Mahasiswa yang mampu menyimpulkan materi yang diajarkan oleh Dosen	3	9,09	3	9,09	3	9,09	27,27
5	Mahasiswa menjawab pertanyaan Dosen	1	3,03	2	6,06	2	6,06	5,05
6	Mahasiswa yang aktif di kelas google Clasroom	20	60,60	23	69,69	24	72,72	67,67
7	Mahasiswa yang berkomentar sesuai materi di google classroom	15	45,45	20	60,60	24	72,72	59,59
Jumlah								324,69
Rata-Rata								46,38

Sumber : Data Primer (Tahun 2022)

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa persentase rata-rata aktivitas belajar mahasiswa sebesar 46,38 dimana Mahasiswa relatif masih kurang aktif dalam aktivitas belajarnya. Berdasarkan hasil pengamatan, salah satu penyebabnya ialah model pembelajaran yang baru, Mahasiswa belum terbiasa dengan model *blended learning*. Sehingga perlu diberikan pencerahan yang lebih mendalam sebelum tindakan lebih lanjut.

2. Efektivitas Hasil Belajar Mahasiswa Pada Siklus I

Tabel 5. Distribusi frekuensi hasil belajar Mahasiswa pada tes siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentasi
0-54	Sangat rendah	4	12,12
55-64	Rendah	5	15,15
65-74	Sedang	14	42,42
75-84	Tinggi	8	24,24
85-100	Sangat Tinggi	2	6,06
JUMLAH		33	100

Sumber: Data Primer (2022)

Dari tabel distribusi frekuensi tersebut diatas dapat dilihat bahwa, dari 33 orang Mahasiswa yang mengikuti tes pada siklus I berada pada kategori sangat rendah, 4 orang (22,22%) berada pada kategori rendah, 5 orang (27,78%) berada pada kategori sedang, 4 orang (22,22%) berada pada kategori tinggi dan 3 orang (16,67%) yang berada pada kategori sangat tinggi 2 (11,11%). Adapun persentase rata-rata hasil belajar Mahasiswa pada tes akhir siklus I berada pada kategori sedang. Dengan demikian penerapan model *Blended learning* terhadap hasil belajar Mahasiswa belum efektif, sehingga dilanjutkan pada siklus II.

3. Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Mahasiswa

Tabel 6. Tingkat ketuntasan hasil belajar Mahasiswa pada siklus I

Kategori	Skor	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Tuntas	65-100	24	72,72
Tidak tuntas	0-64	9	27,27
Jumlah		33	100

Sumber: Data Primer (2022)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai ketuntasan hasil belajar Mahasiswa pada siklus I yaitu dari 33 orang Mahasiswa, hanya 24 orang (72,72 persen) yang mencapai ketuntasan sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 9 orang (27,27 persen). Dengan demikian, penerapan model *blended learning* hasil belajar Mahasiswa belum mencapai indikator keberhasilan, sehingga dilanjutkan pada siklus II.

.Kegiatan refleksi dilakukan oleh Dosen bersama pengamat berdasarkan hasil observasi aktivitas dan evaluasi hasil belajar dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* pada belajar Mahasiswa . Adapun hasil refleksinya pada siklus I yaitu:

- a) Meberikan motivasi dan bimbingan Mahasiswa yang belum tuntas
- b) Meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam membaca materi di google classroom.
- c) Membentuk kelompok agar mahasiswa dapat diskusi

B. Siklus II

1. Aktivitas Belajar Hasil Observasi Pada Siklus II

Tabel 7. Hasil Observasi aktivitas terhadap hasil belajar Mahasiswa pada Siklus II

NO	Indikator yang dicapai	Siklus II						Rata-Rata %
		Pertemuan		Pertemuan		Pertemuan		
		I	%	II	%	III	%	
1	Kehadiran Mahasiswa	30	90,90	30	90,90	32	96,96	92,92
2	Mahasiswa memperhatikan penjelasan Dosen	26	78,78	30	90,90	30	90,90	86,86
3	Mahasiswa mengajukan pertanyaan kepada Dosen	7	21,21	5	15,15	5	15,15	17,17
4	Mahasiswa yang mampu menyimpulkan materi yang diajarkan oleh Dosen	10	30,30	12	36,36	12	36,36	34,34
5	Mahasiswa menjawab pertanyaan Dosen	25	75,75	30	90,90	30	90,90	85,85
6	Mahasiswa yang aktif dalam diskusi kelompok	30	90,90	30	90,90	28	84,84	88,88
7	Mahasiswa yang berkomentar sesuai materi yang diajarkan	30	90,90	32	96,96	32	96,96	94,94
Jumlah								500,96
Rata-Rata								71,56

Sumber : Data Primer (2022)

2. Hasil Belajar Mahasiswa Pada Siklus II

Tabel 8. Distribusi frekuensi hasil belajar Mahasiswa pada tes akhir siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-54	Sangat Rendah	1	3,03
55-64	Rendah	2	6,06
65-74	Sedang	6	18,18
75-84	Tinggi	19	57,57
85 -100	Sangat Tinggi	5	15,15
Jumlah		33	100

Sumber : Data Primer (2022)

Dari tabel frekuensi tersebut diatas dapat dilihat bahwa, dari 33 orang Mahasiswa yang mengikuti tes pada siklus II, persentase rata-rata hasil belajar Mahasiswa berada pada kategori tinggi. Dengan hasil belajar Mahasiswa meningkat dari siklus I ke siklus II.

3. Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Mahasiswa

Tabel 9. Ketuntasan hasil belajar Mahasiswa pada siklus II

Kategori	Skor	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Tuntas	65-100	30	90,90
Tidak tuntas	0-64	3	9,09
Jumlah		33	100

Sumber: Data Primer (2022)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar Mahasiswa pada siklus II, yaitu dari 33 orang, yang tuntas sebanyak 30 orang (90,90 persen) dan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang (9,10 persen). Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penerapan model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar Mahasiswa mengalami peningkatan, dan telah mencapai indikator keberhasilan.

4. Refleksi siklus II

Pada siklus II, kesadaran dan perhatian Mahasiswa semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari kehadiran, keaktifan Mahasiswa dalam diskusi kelompok, mengerjakan tugas ataupun soal-soal latihan yang diberikan oleh Dosen. Semangat dan minat belajar Mahasiswa mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) juga mengalami kemajuan. Ini ditandai dengan semakin banyaknya Mahasiswa yang aktif. Memperhatikan penjelasan, bertanya, diskusi kelompok, kerja tugas di kelas *google classroom*. Secara umum hasil yang dicapai mengalami peningkatan baik dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan belajar Mahasiswa.

5. Perbandingan Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Tabel10. Distribusi Perbandingan Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Mahasiswa pada Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Frekuensi		Persentase	
	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
Tuntas	24	30	72,72%	90,90 %
Tidak Tuntas	9	3	27,27%	9,09 %
Jumlah	33	33	100%	100%

Sumber: Data primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar Mahasiswa mengalami peningkatan dimana pada siklus I, 24 orang atau 72,72% yang tuntas dan meningkat di siklus II menjadi 30 orang atau 90,90%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektivitas penerapan model pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan aktivitas, dan hasil belajar mahasiswa.

PEMBAHASAN

1. Efektivitas model pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar Mahasiswa

Hasil analisis data menunjukkan bahwa meningkatnya aktivitas belajar Mahasiswa dalam proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II yang dapat dilihat pada lembar observasi. Dari hasil observasi dan analisis aktivitas belajar Mahasiswa pada siklus I persentase rata-ratanya sebesar 46,38%, hal ini menunjukkan bahwa Mahasiswa masih kurang aktif dalam aktivitas belajarnya dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning*, namun Mahasiswa terus diberikan motivasi untuk bisa belajar lebih aktif khususnya pada *google classroom*, sedangkan pada siklus II aktivitas belajar mahasiswa mengalami peningkatan yaitu persentase rata-rata mencapai 71,56%, hal ini menunjukkan bahwa Mahasiswa sudah nampak aktif untuk melakukan aktivitas belajarnya.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari peran Dosen, seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (2010:179) yakni dalam sistem dan proses pembelajaran Dosen tetap memegang peranan penting. Mahasiswa tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan dari Dosen. Dosen yang dapat menjalankan perannya dengan baik akan menjadikan kondisi kelas yang nyaman dan menyenangkan.

2. Efektivitas model pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan Hasil belajar Mahasiswa

Meningkatnya aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran menyebabkan hasil belajarnya juga meningkat. Dari hasil analisis data yang diperoleh pada siklus II, maka dapat dilihat bahwa aktivitas dan hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Menurut Garner & Oke (2015), pembelajaran *blended learning* merupakan sebuah lingkungan pembelajaran yang dirancang dengan menyatukan pembelajaran tatap muka (*face to face/F2F*) dengan pembelajaran *online* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar yang diperoleh Mahasiswa setelah proses pembelajaran dengan menerapkan model *blended learning* baik pada siklus I maupun pada siklus II merupakan cerminan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Keaktifan dan keberhasilan Mahasiswa memberikan dampak positif pada efektivitas hasil belajar Mahasiswa. Hal tersebut sejalan dengan yang dijelaskan oleh D., Wasis Dwiyo (2018) yaitu pembelajaran dengan menggunakan sistem *blended* memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk meningkatkan berbagai pilihan metode pembelajaran yang dilakukan dengan media yang berbeda, dan waktu yang fleksibel.

Model siklus belajar memang dirancang untuk memberikan kemerdekaan bagi Mahasiswa dalam berpartisipasi dalam pembelajaran, mengkonstruksi pengetahuan yang sudah mereka miliki sebelumnya, dan menguji serta mencocokkan konsep yang telah ada, secara berkelompok, sehingga suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Lestari (2013:6) yang menyatakan bahwa pembelajaran model siklus belajar yang terdiri dari tiga tahap dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Pada pembelajaran model ini, Mahasiswa juga diajak untuk bekerja secara berkelompok. Kemudian menurut Semler dalam Soekartawi (2006) *Blended Learning* memberikakesempatan yang terbaik untuk belajar dari kelas transisi ke *e-learning*. *Blended Learning* melibatkan kelas atau tatap muka dan belajar *online*. Metode ini sangat efektif untuk menambah efisiensi dalam pembelajaran di kelas dan memungkinkan peningkatan diskusi. Perpaduan antara pembelajaran konvensional di mana pendidik dan peserta didik bertemu langsung

dengan pembelajaran secara online yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

Dengan demikian meningkatnya aktivitas dan hasil belajar Mahasiswa merupakan bukti bahwa model pembelajaran *Blended learning* efektif dapat digunakan sebagai salah satu model di dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan, dapat disimpulkan bahwa secara umum efektivitas penerapan model pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa, dimana dari 33 orang mahasiswa, pada siklus I persentase rata-rata aktivitas belajarnya yaitu 46,38 persen, meningkat pada siklus II yaitu menjadi 71,56 persen. Sedangkan hasil belajarnya pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar mahasiswa sebesar 72,72 persen kemudian meningkat pada siklus II menjadi 90,90 persen.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Astuti Aprilia & Dedi Prestiadi. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Belajar dengan Sistem daring di Tengah Pandemi Covid-19. (Online). Universitas Negeri Malang. Prosiding Web-Seminar Nasional (Webinar) 20 Juni 2020; Di akses pada 10 Oktober 2021.
- D., Wasis Dwiyo. (2018). Pembelajaran Berbasis Blended Learning. Depok: Rajawali Pers.
- Fajardin, M. A. (2020). Pendidikan online di Tengah Corona Beri Tantangan Guru Agar Lebih Kreatif. (Online), (<https://nasional.sindonews.com/read/1775/144/pendidikan-online-di-tengah-corona-beri-tantangan-guru-agar-lebih-kreatif-1586930676>), diakses pada 10 Mei 2022.
- Garner, B., & Oke, L. (2014). Blended Learning: Theoretical Foundation. Indiana Wesleyan University.
- Hamalik Oemar. (2010). Proses Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Lestari, (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kopetensi*. Padang: Akademia.
- Mufidah, Nur Lailatul, & Jun Surja. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran *Blended Learning* dalam Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 9, Number 1, Tahun 2021, pp. 187-198. DOI : 10.23887/ekuitas.v9i1.34186. Open Access: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>.
- Nuraini, N. (2020). Penerapan Blended Learning Guna Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah pada Peserta didik Kelas X IPS SMAN 2 Kampar Timur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4 (3), 3380–3389. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.855>.
- Samsul, M., Sudiarti, D., & Nurjanah, U. . (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Blended Learning Dan Aplikasi Google Classroom Di SMP PGRI Mumbulsari. *JURNAL BIOSHELL*, 9(2), 33–36. <https://doi.org/10.36835/bio.v9i2.785>.
- Soekartawi. (2006). Blended E-Learning: Alternatif Model Pembelajaran Jarak Jauh Di Indonesia, (Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi, Yogyakarta, 17 Juni 2006). (online). Diakses pada 10 Mei 2022.
- Trianto, (2013). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Widodo, H. (2020). Manajemen Pembelajaran Daring. (Online), (<https://radarjogja.jawapos.com/2020/04/15/manajemen-pembelajaran-daring/>), diakses pada 10 Mei 2022.